
IMPLEMENTASI SIMRS DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA DELIMA DALAM KESIAPAN PENERAPAN PERMENKES 24 TAHUN 2022

Melati Ayu Pratiwi¹⁾, Desi Syahbaniar²⁾, Ezra Diakonia Dwarti³⁾

¹Rekam Medis, ITKM Widya Cipta Husada
email: melatiayupratiwi@gmail.com

Abstrak

Alur pelayanan rumah sakit dalam bentuk SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Delima cukup berjalan dengan baik dan mampu melayani pasien setiap hari dengan jumlah pasien yang banyak. Secara otomatis tanpa ada petugas yang mengoperasikan SIMRS alamat pasien sering berubah berganti dengan alamat pasien lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SIMRS (Khanza) di Rumah Sakit Umum Mitra Delima dalam kesiapan penerapan Permenkes 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengenai kesiapan SIMRS terkait penerapan Permenkes 24 Tahun 2022 menggunakan Metode Human, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot – Fit). Hasil penelitian ini didapat bahwa sistem informasi di RSUD Mitra Delima menggunakan SIM-RS Khanza serta kesiapan pelaksanaan sistem manajemen rumah sakit di RSUD Mitra Delima dalam kesesuaian Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 belum sepenuhnya terpenuhi. Kesesuaian yang telah terpenuhi hanya pasal 13 saja tentang Kegiatan Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang masih sampai pada tahap nomor (1) yaitu Registrasi Pasien. Saran dari penelitian ini adalah Sebaiknya terselenggaranya Tim Khusus yang mengelola, memelihara dan merawat aplikasi Khanza sehingga ketika terdapat kendala segera diperbaiki dan petugas tidak menjadi double kerja.

Kata-kata Kunci. Sistem, Kesiapan, Rekam Medis

Abstract

The flow of hospital services in the form of SIMRS at Mitra Delima General Hospital is quite running well and can serve patients every day with a large number of patients. Automatically without an officer operating SIMRS the patient's address often changes with the address of another patient. This study aims to determine the implementation of SIMRS (Khanza) at Mitra Delima General Hospital in readiness for the implementation of Permenkes 24 of 2022 concerning Medical Records. This type of research is descriptive qualitative using a descriptive qualitative approach. This research is about the readiness of SIMRS related to the implementation of Permenkes 24 of 2022 using the Human, Organization, Technology, and Net Benefit (Hot-Fit) Method. The results of this study found that the information system at RSUD Mitra Delima uses SIM-RS Khanza and the readiness of the implementation of the hospital management system at RSUD Mitra Delima by the Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 has not been fully met. The conformity that has been fulfilled is only article 13 regarding the Activities of Implementing Electronic Medical Records which is still up to stage number (1), namely Patient Registration. The suggestion from this research is that a Special Team should be organized to manage, maintain and care for the Khanza application so that when there are obstacles it is immediately repaired and officers do not become double work.

Key Words. *The system, Readiness, Medical Records*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Permenkes, 2013). Fungsi SIMRS adalah untuk pengendalian mutu pelayanan, penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan serta perencanaan dan evaluasi alur pelayanan (Saputra dan Muhimmah, 2016).

Alur pelayanan rumah sakit dalam bentuk SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Delima cukup berjalan dengan baik dan mampu melayani pasien setiap hari dengan jumlah pasien yang banyak. Jumlah kunjung pasien yang tinggi dan dengan kendala yang ada cukup mempengaruhi efisiensi waktu dan pelayanan pasien. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit (Tata, 2013).

Permasalahan yang dijumpai penulis pada aplikasi Khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Mitra Delima yaitu tanpa ada petugas yang mengoperasikan SIMRS alamat pasien sering berubah berganti dengan alamat pasien lainnya. Permasalahan yang lain yaitu berkas rekam medis pasien BPJS lama yang masih belum lengkap dan ketika pasien tersebut mendaftar ke Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mobile maka pasien akan tercatat menjadi pasien BPJS baru. Permasalahan tersebut menimbulkan terjadinya double berkas pada satu pasien. Kendala yang dialami pada aplikasi Khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Mitra Delima sangat mempengaruhi efisiensi waktu dan tenaga bagi pasien maupun petugas. Hal ini disebabkan ketika aplikasi

error petugas harus mengganti alamat pasien yang sesuai secara manual, serta berkas pasien BPJS yang baru dari pasien yang mendaftar ke JKN Mobile harus diinput kembali ke berkas pasien BPJS yang lama agar tidak terjadi double berkas. Hal ini tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga akan mengganggu proses pelayanan terhadap pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengidentifikasi kendala serta kesiapan penerapan aplikasi Khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Mitra Delima tahun 2022 dengan judul "Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Delima dalam Kesiapan Penerapan Permenkes 24 Tahun 2022". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi SIMRS (Khanza) serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengguna atau user pada aplikasi Khanza (SIMRS) menggunakan Metode Human, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot – Fit).

METODE PENELITIAN. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan kesiapan SIMRS yang ada di RSUD Mitra Delima. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Menurut Pujilestari (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah suatu proses menyelidiki dimana hal ini mirip dengan cara kerja detektif. Penelitian ini mengenai kesiapan SIMRS terkait penerapan Permenkes 24 Tahun 2022 menggunakan Metode Human, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot – Fit). Data-data ini berupa naskah wawancara, catatan lapangan, video, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

a. Gambaran Umum Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Khanza) di Rumah Sakit Umum Mitra Delima

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 ayat (2) yaitu Penyelenggaraan SIMRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka atau open source yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh rumah sakit. Hal ini SIMRS yang digunakan di Rumah Sakit Umum Mitra Delima telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 82 Tahun 2013 yaitu menggunakan SIMRS Khanza. Khanza merupakan aplikasi sistem informasi manajemen Kesehatan yang dapat digunakan Rumah Sakit, klinik, Puskesmas, serta praktek mandiri yang bersifat gratis serta open source atau terbuka untuk umum. Aplikasi Khanza digunakan terutama di UPI (Urutan Pendaftaran dan Informasi) atau lebih tepatnya dibagian pendaftaran, ketika user 1 mengupdate data rekam medis pasien atau menambah data rekam medis pasien baru maka otomatis di user-user yang lain data akan terupdate. Cara mencari atau mengetahui data pasien yang dibutuhkan yaitu dengan memasukkan nomor rekam medis pasien pada kolom yang tertera dalam aplikasi Khanza.

b. Mengidentifikasi kesiapan pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Delima dalam kesesuaian Permenkes 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik begitu juga dengan Rumah Sakit Umum Mitra Delima. Berdasarkan permasalahan atau kendala yang terjadi di Rumah Sakit Umum Mitra Delima maka penulis akan membandingkan kesiapan SIMRS dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun

2022 Tentang Rekam Medis pasal 3,7,13 dan 14 yang akan diuraikan sebagai berikut

Table 1. Perbandingan Kesiapan Permenkes dengan RSUD Mitra Delima

Pasal	Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022	Rumah Sakit Umum Mitra Delima
3	<p>a. Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik.</p> <p>b. Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tempat praktik mandiri dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya 2) Puskesmas 3) Klinik 4) Rumah sakit 5) Apotek 6) Laboratorium kesehatan 7) Balai 8) Fasilitas Pelayanan Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri 	<p>Rekam Medis Elektronik di RSUD Mitra Delima belum dapat kita jumpai karena memang belum diterapkan. Namun bukan berarti sepenuhnya tidak memenuhi anjuran Permenkes. Permenkes yang mengatur adalah Permenkes No 269 Tahun 2008 yaitu rekam medis pasien dibuat secara elektronik juga dibuat secara tertulis, jelas dan lengkap hal ini dapat kita jumpai dalam bentuk dokumen rekam medis</p>

		pasien.
--	--	---------

Pasal	Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022	Rumah Sakit Umum Mitra Delima
7	<p>a. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan sejak Pasien masuk sampai Pasien pulang, dirujuk, atau meninggal.</p> <p>b. Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dengan mengacu pada pedoman Rekam Medis Elektronik</p>	<p>Alur dan SPO Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Mitra Delima memang saat ini tidak tersedia karena Rekam Medis Elektronik belum diterapkan dan masih menggunakan berkas rekam medis</p>

Pasal	Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022	Rumah Sakit Umum Mitra Delima
13	<p>a. Kegiatan penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik paling sedikit terdiri atas:</p> <p>1). Registrasi pasien</p>	<p>Kegiatan Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Mitra Delima memang</p>

	<p>2). Pendistribusian data Rekam Medis Elektronik</p> <p>3). Pengisian informasi klinis</p> <p>4). Pengolahan informasi Rekam Medis Elektronik</p> <p>5). Penginputan data untuk klaim pembiayaan</p> <p>6). Penyimpanan Rekam Medis Elektronik</p> <p>7). Penjaminan mutu Rekam Medis Elektronik</p> <p>8). Transfer isi Rekam Medis Elektronik</p>	<p>saat ini masih sampai pada tahap nomor (1) yaitu Registrasi Pasien yang telah dilaksanakan sesuai Permenkes Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.</p>
--	---	--

Pasal	Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022	Rumah Sakit Umum Mitra Delima
4	<p>a. Registrasi Pasien sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf a merupakan kegiatan pendaftaran berupa pengisian data identitas dan data sosial pasien rawat jalan, rawat darurat, dan rawat inap.</p> <p>b. Data identitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit berisi nomor rekam medis, nama</p>	-

	pasien, dan Nomor Induk Kependudukan (NIK).	
--	---	--

c. Mengidentifikasi Permasalahan yang Dihadapi Pengguna atau User pada Aplikasi Khanza (SIMRS) Menggunakan Metode Human, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot-Fit)

Penerapan aplikasi khanza sudah berjalan cukup baik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 7 yaitu SIMRS yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit harus memenuhi 3 unsur yang meliputi keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi. Hanya saja terdapat kendala pada sistem aplikasi yang cukup mempengaruhi efisiensi waktu dan pelayanan pasien. Ketika petugas sedang tidak mengoperasikan sistem secara tiba-tiba alamat pasien berubah dengan sendirinya. Terdapat juga permasalahan lain yaitu berkas rekam medis pasien BPJS lama yang masih belum lengkap dan ketika pasien tersebut mendaftar ke Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mobile maka pasien akan tercatat menjadi pasien BPJS baru sehingga terjadi double berkas pada satu pasien.

Kendala yang dialami Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di aplikasi Khanza pada Rumah Sakit Umum Mitra Delima ini memang cukup mempengaruhi kualitas pelayanan. Dengan kendala yang dialami tidak hanya mempengaruhi kualitas pelayanan saja akan tetapi juga mempengaruhi efisiensi waktu dan ketanagakerjaan karena hal ini petugas mengalami double kerja.

Cara mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Mitra Delima saat ini adalah ketika terjadi alamat pasien yang berubah maka petugas akan mengganti alamat pasien dengan yang sesuai secara manual jadi permasalahan ini hanya akan ditemukan pada saat petugas sedang

mengerjakan atau mengelola berkas pasien tersebut. Untuk kendala yang lain yaitu terjadi double berkas rekam medis pada pasien BPJS lama yang mendaftar ke JKN Mobile dan akan masuk menjadi berkas rekam medis baru sehingga petugas akan menginput kembali dari berkas rekam medis yang baru ke berkas rekam medis yang lama.

Permasalahan pada aplikasi Khanza dan cara sementara untuk mengatasinya yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Mitra Delima yang telah penulis jabarkan di dukung dengan wawancara kepada kepala dan petugas unit Urusan Pendaftaran dan Informasi (UPI) sebagai berikut:

Kendala di Khanza itu tiba-tiba alamat pasien berubah sendiri padahal tidak ada petugas yang mengganti. Kendala lain itu di pasien BPJS lama terus dia daftar ke JKN Mobile nah itu nanti masuknya jadi pasien BPJS baru jadi double berkas. Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut kami ya secara manual mengganti alamat yang berubah tadi dan ketika double berkas ya kita langsung menjadikan satu di berkas rekam medis pasien yang lama.

Kepala UPI

Kendalanya kan sudah dijelaskan sama Bu Widya (kepala upi) nah memang saat ini cara mengatasinya yaa secara manual semua. Jadi sebenarnya ya menambah kerja petugas sih karena harus mengganti alamat dan menggabungkan berkas secara manual.

Petugas UPI

Berdasarkan permasalahan dan cara mengatasinya yang telah dijabarkan dan didukung oleh wawancara dengan responden. Maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan pada aplikasi Khanza menggunakan metode Hot – Fit (Santoso dan Salma, 2022) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manusia (Human)

Manusia adalah pengguna yang dapat meyakini dan menerima bahwa aplikasi mudah digunakan dan pengguna memiliki keahlian dalam menggunakan aplikasi. Pengguna mengikuti pelatihan yang diberikan secara keseluruhan dengan harapan pengguna sudah sesuai dengan aplikasi tersebut. Manusia pada penelitian ini ditinjau dari latar belakang petugas yang sebagian besar lulusan SMA, kurangnya pengalaman serta pengetahuan tentang aplikasi Khanza akan membuat petugas kesulitan mengoperasikan dan mengatasi kendala jika aplikasi Khanza bermasalah. Hal ini berdampak pada kepuasan petugas akan aplikasi Khanza ini.

2. Organisasi (Organization)

Organisasi adalah penerapan sistem yang harus mendapat dukungan dan bantuan dari seluruh unit bagian kerja dan Kemdikbud RI. Organisasi harus meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian organisasi. Apabila ditinjau dari organisasi maka diketahui bahwa Lingkungan di UPI kurang mendukung dalam pengoperasian aplikasi Khanza karena pendaftaran yang sangat padat sehingga ketika terjadi kendala petugas hanya bisa mengatasinya secara manual. Dengan cara mengatasi yang manual seperti ini maka akan menambah beban kerja petugas.

3. Teknologi (Technology)

Teknologi adalah kualitas sistem yang harus cepat, responsif serta ada panduan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Tampilan aplikasi harus sederhana agar tidak membingungkan serta mudah diakses. Kerahasiaan data terjamin karena tiap pengguna menggunakan password yang berbeda-beda. Apabila ditinjau dari kualitas maka diketahui bahwa aplikasi Khanza di RSU Mitra Delima memang cukup baik akan tetapi dengan permasalahan yang ada dan belum ada cara mengatasi yang paten maka hal ini akan menambah beban kerja petugas. Hal ini dikarenakan tidak ada Tim IT khusus yang mengelola, memelihara dan merawat aplikasi Khanza. Sehingga petugas harus mengatasi

kendala dengan manual dengan latar belakang mereka yang kurang berpengalaman.

4. Manfaat (Net Benefit)

Manfaat adalah kesepadanan hasil negatif dan meyakinkan dari penggunaan sistem informasi. Komponen dalam manfaat bersih (net benefit) antara lain manfaat, hasil pekerjaan, penghematan, pengurangan kekeliruan dan hubungan timbal balik. Semakin meningkat hasil yang meyakinkan maka semakin tinggi penerapan komposisi informasinya sehingga menunjukkan keterkaitan antar aspek-aspek ini. Apabila ditinjau dari manfaat maka diketahui bahwa aplikasi Khanza untuk RSU Mitra Delima memang sangat membantu karena aplikasi yang bersifat gratis dan terbuka atau open source. Cara pengoperasian dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna menjadi kelebihan aplikasi Khanza ini. Sehingga saat pelatihan diberikan kepada petugas dengan latar belakang yang berbeda-beda akan mudah untuk dipahami

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Delima dalam Kesiapan Penerapan Permenkes 24 Tahun 2022” maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan sistem manajemen rumah sakit di RSU Mitra Delima dalam kesesuaian Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 belum sepenuhnya terpenuhi. Kesesuaian yang telah terpenuhi hanya pasal 13 saja tentang Kegiatan Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang masih sampai pada tahap nomor (1) yaitu Registrasi Pasien.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disusun saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya terselenggaranya Tim Khusus yang mengelola, memelihara dan merawat aplikasi Khanza sehingga ketika terdapat kendala segera diperbaiki dan petugas tidak menjadi double kerja.

2. Kesesuaian sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Mitra Delima dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 tentang rekam medis pada pasal 13 ayat (1) harus tetap dipertahankan serta dikembangkan.
3. Aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (Khanza) harus segera diperbaiki oleh Tim IT dan cara mengatasi permasalahan yang selama ini telah dilakukan oleh petugas sebaiknya dijadikan bahan evaluasi, untuk memperbaiki kualitas pelayanan yang harus segera ditindak lanjuti oleh Rumah Sakit Umum Mitra Delima.

UCAPAN TERIMA KASIH. Penulis berterima kasih kepada Bapak/Ibu CI lahan ataupun akademik serta Pimpinan dan Pegawai RSUD Mitra Delima untuk dukungan yang diberikan dalam terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Balaraman. (2013). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 161-165. (diakses pada tanggal 30 Desember 2022).
2. Depkes. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. (diakses pada tanggal 20 Desember 2022).
3. Erawantini. (2017). Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 6(2), 75-78. (diakses pada tanggal 18 Desember 2022).
4. Hanafiah, & Amir. (2007). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Berbasis Web. *jurnal teknologi dan sistem komputer*, 1(1), 1-13. (diakses pada tanggal 26 Desember 2022).
5. Hatta. (2011). Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). (diakses pada tanggal 26 Desember 2022).
6. Herlambang. (2005). Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Instalasi Administrasi Pasien Rumah Sakit Dr. H Marzoeki Mahdi Bogor Provinsi Jawa Barat. *PROMOTOR*, 3(2), 116-135. (diakses pada tanggal 30 Desember 2022).
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2020). Permenkes No 3 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. (diakses pada tanggal 17 Desember 2022).
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2022). Permenkes No 24 Tentang Rekam Medis. (diakses pada tanggal 20 Desember 2022).
9. Permenkes, RI. No 82. (2013). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. (diakses pada tanggal 20 Desember 2022).
10. Santoso, & Salma. (2022). Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46-56. (diakses pada tanggal 16 Januari 2023).
11. Saputra, & Muhimmah. (2016). Fungsi Sistem Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. (diakses pada tanggal 21 Desember 2022).
12. Tata. (2013). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsd Kardinah Tegal. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information*

- Technology), 1(2). (diakses pada tanggal 23 Desember 2022).
13. Undang-undang No 44. (2009). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah Di Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jurnal FH. UNISBA, 13(3). (diakses pada tanggal 24 Desember 2022).
14. Wijono. (2013). Fungsi Sosial Rumah Sakit Berdasarkan Ketentuan Pasal 29 Ayat 1 Huruf F Undang Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Dikaitkan Dengan Undang Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum (UNISBA)). (diakses pada tanggal 24 Desember 2022).